

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan jenis unggas yang termasuk dalam class Aves seperti halnya ayam. Itik dikenal juga dengan istilah bebek (bahasa Jawa). Nenek moyangnya berasal dari Amerika Utara merupakan itik liar (*Anas moscha*) atau *Wild mallard* yang terus menerus dijinakkan oleh manusia hingga jadilah itik yang diperlihara sekarang yang disebut *Anas domesticus* (itik). Keunggulan itik dibandingkan unggas lainnya adalah daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan baru.

Ternak itik di Indonesia merupakan ternak unggas penghasil telur yang cukup potensial disamping ayam. Kelebihan dari ternak ini adalah itik lebih tahan penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko.

Pemeliharaan itik mulanya dilakukan secara tradisional atau dengan di gembala, pemeliharaan dengan cara ini sangat menunjang konsep pengendalian hama pertanian secara terpadu sebelum program intensifikasi pertanian menjadi program sosial. Itik umumnya mencari makan di permukaan sawah dan sekitar batang / rumpun pada batang padi, kotoran itik (feses) dapat menjadi pupuk bagi lahan pertanian. Penggunaan obat-obatan pembasmi hama pertanian yang makin intensif dan ada kalanya dosisnya berlebihan, kasus keracunan itik sering menimbulkan konflik sosial dan pemeliharaan dengan cara tradisional makin mengandung resiko besar.

Usaha yang dipandang mampu mengatasi masalah ini adalah dengan mengalihkan sistem pemeliharaanya dari sistem tradisional ke sistem intensif, yaitu beternak itik tanpa air dan dikandangkan. Pemeliharaan itik tanpa air ini lebih menguntungkan daripada cara penggembalaan. Keuntungan dengan memelihara itik tanpa air antara lain: produktifitas telur lebih tinggi, kesehatan dan keselamatan itik lebih terjamin, serta biaya pemeliharaan lebih efisien. Mengubah kebiasaan cara pemeliharaan dari cara tradisional ke arah pemeliharaan intensif memang perlu, sebab bagaimanapun juga mempertahankan pemeliharaan tradisional dimasa mendatang tidak bisa diharapkan disebabkan, makanan itik disawah atau dihabitatnya makin langka akibat penggunaan obat-obatan pembasmi hama, dan berikutnya dikarenakan tingkat produktifitas itik yang dipelihara secara tradisional makin kurang nilai ekonominya hanya bekisar antara 10-41% atau rata-rata 22,5% (lebih kurang 80 butir telur setahun). Pertimbangan ekonomis lainnya untuk memelihara itik secara intensif adalah cara ini dapat menghemat tenaga, seorang peternak dalam sistem penggembalaan hanya mampu merawat paling banyak 100 ekor itik, sedangkan dalam cara dikandangkan mampu merawat 800-1000 ekor itik sekaligus.

Melihat latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui penerapan manajemen pemeliharaan itik intensif di PT. Prima Jaya Farm desa Kebonsari kecamatan Candi, Sidoarjo. Praktek kerja lapangan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi peternakan dan menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan dari perkuliahan merupakan metode yang tepat. Penulis merasakan kondisi di peternakan ini (PT. Prima Jaya Farm) dengan apa yang sudah dipelajari ternyata masalah yang dihadapi lebih kompleks setelah dilihat dari berbagai sisi, ini membuat penulis untuk belajar lebih banyak tentang kondisi riil (nyata) di peternakan, di

mana penulis akan membuat laporan dan serta ingin mendapatkan input di berbagai pokok mengenai kondisi peternakan yang kompleks sehingga membuat laporan ini bermanfaat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan praktek kerja lapangan ini antara lain:

1. Mengetahui bagaimana penerapan manajemen pemeliharaan itik secara intensif di peternakan PT Prima Jaya Farm desa Kebonsari kecamatan Candi, Sidoarjo.
2. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam tatalaksana pemeliharaan itik petelur secara intensif.
3. Kegiatan ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan seminar dan penyusunan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Ahli Madya D3 Perunggasan.

1.3 Manfaat

Praktek kerja lapangan ini diharapkan mampu memberikan wawasan, gambaran dan informasi kepada mahasiswa dan dosen Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga tentang manajemen pemeliharaan itik secara intensif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan praktek kerja lapangan ini adalah bagaimana penerapan manajemen pemeliharaan itik secara intensif di PT. Prima Jaya Farm desa Kebonsari kecamatan Candi, Sidoarjo.